

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS BERBASIS PSIKOLOGI SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH

A. DISKRIPSI PUSTAKA

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, memimpin, mencapai, dan memerintah. Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu *mamus* yang berarti tangan.¹ Manajemen merupakan kemampuan dan ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien. Arikunto menjelaskan pengertian kelas sebagai sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.²

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.³ Dalam proses interaksi belajar mengajar, seorang guru harus bisa menyediakan iklim yang serasi. Iklim belajar mengajar yang tidak sesuai adalah bila ada diantara tingkah laku anak didik yang tidak terlibat dalam aktivitas belajar. Gejala ini akan terlihat bila anak didik yang membuat keributan, mengantuk,

¹ Imam Gunawan dan Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 21.

² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 90.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 24.

mengganggu temannya yang sedang belajar, keluar masuk kelas, dan sebagainya.⁴

Guru yang profesional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam pengelolaan kelas harus dilaksanakan dengan prosedur tertentu, yang mana prosedur ini merupakan langkah yang dilalui guru dalam kegiatan belajar mengajar, paling tidak akan mengarahkan proses pengelolaan kelas yang lebih terarah dan teratur. Untuk itu terdapat dua prosedur pengelolaan kelas, yaitu prosedur bersifat Preventif (pencegahan), dan prosedur yang bersifat Kuratif (penyembuhan).⁵

b. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.⁶

⁴ Imam Wahyuni, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 27.

⁵ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 143.

⁶ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 146.

Pengelolaan kelas yang baik dapat memotivasi peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar secara optimal.⁷ Dari sini dapat diperjelas bahwa pengelolaan kelas lebih berfokus bagaimana siswa itu dapat terlibat sebagai pelaksana kegiatan dan pelaku kegiatan yang dapat diperdayakan sedemikian rupa yang memungkinkan dengan keterlibatan siswa dapat memberikan jalan kemudahan dan peningkatan keilmuan yang dimiliki oleh siswa. Diharapkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik yang tentunya sesuai dengan bakat dan minat siswa.⁸

c. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam menjadi suatu tujuan.⁹ Walaupun guru sudah yakin atas pilihan pendekatan pengelolaan kelas yang akan digunakannya, pada beberapa hal harus melihat kemungkinan hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Maka ia hendaknya mampu mengadakan analisis ulang terhadap keadaan atau situasi yang ada sehingga dapat menetapkan alternatif pendekatan yang lainnya dan seterusnya.¹⁰ Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan, yaitu :

1) Hangat dan Antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas

⁷Saprin, "Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Gowa", *Jurnal Al Kalam*4, no. 2 (2017): 3.

⁸ Dinding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 239.

⁹ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah, 2004), 18.

¹⁰Mar'atul Azizah, "Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Tafsir Ahkam di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang", *Jurnal Al Idaroh* 1,no. 1 (2017): 5.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, selanjutnya akan menambah menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar peserta didik

3) Bervariasi

Penggunaan alat dan media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik.¹¹

4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif

5) Penekanan padahal-hal yang positif

Penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar

6) Penanaman disiplin diri

Anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Oleh karena itu, guru selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.¹²

¹¹ Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), 28.

¹² Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 150.

d. Macam- macam Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.¹³

Kelas yang diorganisasi dengan baik dan dikelola secara efektif dan efisien merupakan fundasi esensial bagi terselenggaranya suatu program intruksional yang baik dan terciptanya suatu iklim saling merespek dan memperdulikan antara peserta didik dan guru. Oleh karena itu dapat diidentifikasi dengan dua kunci sebagai komponen yang penting dalam sebuah kelas yang dikelola dengan baik, yaitu :

1) Kegiatan Administrasi Manajemen

Kegiatan administrasi pendidikan tidak terlepas dari proses manajemen. Sebuah kelas sebagai suatu unit kerja yang didalamnya bekerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, dalam mengelola suatu kelas, guru atau wali kelas melakukan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunitas, dan kontrol.¹⁴

2) Penataan Ruang Kelas

Agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan maka penataan ruang dan situasi belajar hendaknya diperhatikan. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan bagi guru untuk bergerak secara leluasa agar dapat membantu siswa dalam belajar.¹⁵

¹³Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 67.

¹⁴Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 153-154.

¹⁵Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015),310.

e. Teknik Pengelolaan Kelas

Teknik mengelola kelas adalah teknik dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses belajar mengajar yang serasi dan efektif. Adapun tekniknya sebagai berikut :

- Teknik mendekati
Bila seorang peserta didik mulai bertingkah, satu teknik yang biasanya efektif yaitu teknik mendekatinya
- Teknik memberikan isyarat
Apabila peserta didik berbuat kenakalan kecil, guru dapat memberikan isyarat bahwa ia sedang diawasi isyarat tersebut dapat berupa petikan jari, pandangan tajam, atau lambaian tangan
- Teknik mengadakan humor
Jika insiden itu kecil, setidaknya guru memandang efek saja, dengan melihatnya secara humoristis, guru akan dapat mempertahankan suasana baik, serta memberikan peringatan kepada si pelanggar bahwa ia tahu tentang apa yang akan terjadi
- Teknik tidak mengacuhkan
Untuk menetapkan cara ini guru harus luwes dan tidak perlu menghukum setiap pelanggaran yang diketahuinya¹⁶
- Teknik menghimbau
Kadang-kadang guru sering mengatakan, “harap tenang”. Ucapan tersebut adakalanya membawa hasil. Tetapi apabila himbauan sering digunakan mereka cenderung untuk tidak menggubrisnya.¹⁷

¹⁶Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 155-156.

¹⁷Abu Hasan Agus R, “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Pedagogik* 3, no. 1 (2015): 10.

f. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Manajemen kelas dapat diartikan sebagai serangkaian usaha pengelolaan kelas yang menjadikan ruangan kelas sebagai tempat belajar yang nyaman bagi siswa.¹⁸ Manajemen kelas memiliki ruang lingkup yang dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu :

1) Fisik

Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik mencakup pengaturan peserta didik dalam belajar, ruang belajar, dan perabot kelas

2) Non fisik

Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas atau sekolahnya sebelum, selama, dan setelah pembelajaran.¹⁹

g. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh faktor non fisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru.²⁰

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik, dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²¹

¹⁸ John Afifi, *Manajemen Kelas dan Pengajaran Efektif*(Yogyakarta: DIVA Press, 2014), 16.

¹⁹Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 158-159.

²⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 28-29.

²¹ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 165.

h. Ketrampilan Manajemen Kelas

Pada garis besarnya ketrampilan mengelola kelas terbagi dua bagian yaitu:

- 1) Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
 - a) Menunjukkan sikap tanggap
 - b) Membagi perhatian
 - c) Memusatkan perhatian kelompok
 - d) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas
 - e) Menegur
 - f) Memberi penguatan.²²
- 2) Ketrampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.
 - a) Memodifikasi tingkah laku
 - b) Pengelolaan kelompokMenemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.²³

i. Masalah-masalah dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru diharapkan dapat mengelola situasi kelas apabila terdapat gangguan atau pelanggaran-pelanggaran kecil yang terjadi selama di kelas.²⁴ Meski demikian, ada dua masalah besar yang bakal dihadapi oleh guru dalam rangka melakukan pengelolaan terhadap kelas, yaitu :²⁵

²²Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 32.

²³Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 162.

²⁴Berliana Henu Cahyani, "Peran Pengelolaan Kelas Dalam Kemampuan Regulasi Diri Pada Siswa Selama di Kelas", *Jurnal Spirits*3, no. 1 (2012): 7.

²⁵ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011),

1) Masalah peserta didik

Tingkah laku anak didik bervariasi. Variasi perilaku anak merupakan permasalahan bagi guru dalam upaya pengelolaan kelas. Menurut Made Pidarta, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku anak didik adalah:

- Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya rebut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari
- Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan dan merendahkan kelompok bodoh
- Mudah mereaksi ke hal-hal negatif, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah
- Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga-lembaga yang alat belajarnya kurang, kekurangan uang
- Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru.²⁶

2) Masalah penataan ruang kelas

Pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu perlu diperhatikan penataan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran, yaitu:

- Pengaturan cahaya yang tidak memenuhi standar luminasi
- Penempatan papan tulis dan proyektor yang tidak sesuai
- Penempatan gambar dan warna dinding yang tidak sesuai
- Pengaturan tempat duduk yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²⁷ Pengaturan sangat berpengaruh

²⁶Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 168.

²⁷Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 169-170.

bagi para siswa, interaksi antar mereka, dan interaksi dengan guru.²⁸

j. Manajemen Kelas yang Efektif

Dalam teorinya Nawawi mengatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.²⁹ Bila kelas dipahami secara sederhana sebagai sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik masing-masing yang unik. Perbedaan ini perlu guru pahami agar mudah dalam melaksanakan kegiatan manajemen kelas secara efektif. Manajemen kelas yang efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kelas merupakan sistem yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi dengan tugas-tugas dan dipimpin serta diarahkan oleh guru
- 2) Guru merupakan tutor dan teladan bagi semua peserta didik pada waktu tertentu
- 3) Kelompok belajar yang ada dikelas mempunyai perilaku tertentu yang kadang berbeda dengan perilaku kelompok maupun individu lainnya di dalam kelas
- 4) Kelompok belajar yang ada dikelas memberikan pengaruh terhadap individu yang menjadi anggotanya. Pengaruh baik dapat dikembangkan, namun pengaruh buruk perlu dibendung oleh guru dengan cara memberikan bimbingan

²⁸ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 59.

²⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 6.

- 5) Dalam belajar dan pembelajaran, praktik guru cenderung terpusat pada hubungan guru dan peserta didik.³⁰

2. Psikologi Siswa

a. Pengertian

Psikologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang jiwa atau ilmu jiwa.³¹ Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari proses mental dan perilaku pada manusia. Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.³² Perilaku manusia akan lebih mudah dipahami jika kita juga memahami proses mental yang mendasari perilaku tersebut. Demikian juga kita akan lebih mudah memahami perilaku peserta didik jika kita memahami proses mental yang mendasari perilaku peserta didik tersebut.³³ Kehidupan siswa dengan berbagai latar belakang tersebut mengharuskan seorang guru untuk mampu melakukan pengelolaan kelas sehingga terwujud kehidupan kelas yang dinamis dan efektif. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang bersifat pencegahan dan atau tindakan yang bersifat korektif.³⁴

Setiap siswa merupakan seorang individu yang menarik dan kompleks. Akan tetapi, hingga titik tertentu, guru mungkin harus melakukan pengamatan umum untuk membantu mengendalikan perilaku yang menyulitkan. Lebih jauh lagi, kebijakan inklusi berarti bahwa guru akan mengajar berbagai tipe siswa yang berbeda di kelas-kelas umum. Beberapa akan memiliki masalah perilaku

³⁰Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 34-35.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 18.

³² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 39.

³³ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 77.

³⁴ Nok Pasikha, "Implementasi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa", *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD7*, no. 1 (2017): 1.

dengan tingkat yang cukup tinggi, yang sebelumnya ditangani dengan pengaturan khusus. Semakin guru memahami kebutuhan berbeda yang dibutuhkan siswa, guru semakin yakin untuk mengajar dengan cara yang paling efektif.³⁵

Memasuki abad ke-21, para ahli psikologi mulai melakukan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan emosi, yang dikenal dengan kecerdasan emosional. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah orang yang mampu mengendalikan diri dan gejolak emosi, memelihara dan mengacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stress, mampu menerima kenyataan, dan dapat merasakan kesenangan meskipun dalam keadaan sulit.³⁶

Secara harfiah jenuh berarti jemu atau bosan. Dalam belajar tidak mustahil siswa mengalami kejenuhan, hanya saja tidak semua siswa memiliki keberanian untuk mengungkapkan keadaan tersebut, baik kepada gurunya atau kepada orang tuanya, mungkin khawatir mendapat respon yang tidak sesuai dengan harapannya.³⁷

b. Hakikat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.³⁸

Belajar merupakan sebuah proses penting dalam kehidupan manusia, karena memang adanya manfaat yang nyata dan besar dalam mengembangkan potensi yang terkandung dalam setiap diri

³⁵ Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa* (Surabaya: Erlangga, 2011), 149.

³⁶ Agustinus Hermino, *Manajemen Kemarahan Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 48.

³⁷ Fita Nur arifah, *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif, dan Profesional*, (Yogyakarta: Araska, 2016), 46-50.

³⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 13.

manusia.³⁹ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.⁴⁰ Belajar juga merupakan suatu proses, sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau *input*), dan hasil dari pemrosesan(keluaran atau *output*).⁴¹ Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.⁴²

Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴³

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri - ciri perubahan yang spesifik. Diantara ciri - ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah :

- 1) Perubahan itu intensional
- 2) Perubahan itu positif dan aktif
- 3) Perubahan itu efektif dan fungsional.⁴⁴

Belajar sebagai proses atau aktivitas diisyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak sekali macamnya, terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu. Untuk memudahkan pembicaraan dapat dilakukan klasifikasi demikian :

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada, yaitu : faktor-faktor nonsosial dan faktor-faktor sosial

³⁹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*(Yogyakarta: Teras, 2011), 165.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 154.

⁴¹ Suhaebah Nur, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKN Pada Peserta Didik di SMA 1 Polewali", *Jurnal Papatuzdu*8, no. 1 (2014): 9.

⁴² Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 5.

⁴³ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 78.

⁴⁴ Bisri Musthofa, *Psikologi Pendidikan*(Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), 157.

- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan ini pun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.⁴⁵

c. Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁶ Motivasi juga merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukanserangkaian kegiatan yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴⁷

Motivasi menurut Wlodkoesky merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.⁴⁸

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman.⁴⁹ Bertambahnya pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh sebelumnya.⁵⁰

d. Teori Belajar

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015),233.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 158.

⁴⁷ Andyarto Surjana, "Efektivitas Pengelolaan Kelas", *Jurnal Penabur*3, no. 2 (2014): 5.

⁴⁸ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 81.

⁴⁹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 241.

⁵⁰ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012),

Behaviorisme sesungguhnya lebih bersifat pemikiran dan metodologis dari pada serangkaian prosedur yang spesifik.⁵¹ Pemahaman mengenai gaya belajar merupakan sebuah pengertian yang memahami individu sebagai seorang yang unik. Psikologi behavioral memberikan sumbangan teori-teori penting untuk mengajar anak berkesulitan belajar.⁵²

Teori belajar Thorndike disebut juga sebagai aliran koneksionisme yang muncul karena hasil eksperienya. Secara umum Thorndike berpendapat bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga bias berbentuk pikiran, perasaan, atau gerakan).⁵³

3. Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa

Euis Karwati dan Donni Juni Priansa menjelaskan pengertian tentang implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa yaitu mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya.⁵⁴ Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya. Untuk mengawasi perilaku ruang kelas secara efektif, harus mengetahui apa yang dicari. Dua kategori perilaku tersebut ini sangat penting untuk diawasi :

- 1) Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Kepatuhan siswa pada peraturan dan prosedur ruang kelas.⁵⁵

⁵¹ Vern Jones dan Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*(Jakarta: Kencana, 2012), 395.

⁵² Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 63.

⁵³ M Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 16-17.

⁵⁴Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 23.

⁵⁵ Nancy Mingus, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*(Jakarta: Kencana, 2011),82.

Setiap guru harus memperhatikan bagaimana ia melakukan pengaturan atau manajemen kelas yang menjadi tanggung jawabnya dalam program pembelajaran. Berikut ini desain proses pembelajaran dengan menggunakan implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa, yaitu :

- 1) Persiapkan materi dengan baik
- 2) Pastikan suara anda terdengar jelas oleh semua siswa
- 3) Hidupkan komunikasi yang aktif, segar, dan santun
- 4) Perhatikan pengaturan duduk
- 5) Lakukan selingan materi
- 6) Pandu diskusi dengan baik
- 7) Bangun ikatan emosi dan kedekatan hati dengan siswa.⁵⁶

Untuk menunaikan tugasnya guru yang professional memiliki kompetensi akademik yang meliputi kemampuan :

- Mengenal peserta didik secara mendalam serta memiliki visi yang jelas tentang lintasan perkembangannya dalam peta tujuan utuh pendidikan
- Menguasai bidang studi dari sisi keilmuan dan kependidikan
- Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik meliputi perencanaan, implementasi, penilaian, proses dan hasil pembelajaran, dan pemanfaatan hasil penilaian untuk melakukan perbaikan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga dapat memfasilitas perkembangan karakter, *soft skills* dan pembentukan *hard skills*
- Mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.⁵⁷ Karena pengetahuan psikologis mengenai anak didik dalam proses pendidikan adalah hal yang perlu dan penting bagi setiap pendidik.⁵⁸

⁵⁶Fita Nur arifah, *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif, dan Profesional*, 50-52.

⁵⁷Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 89.

⁵⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1998), 2.

Tips-tips Untuk Mengatasi Kelelahan Mental dan Tips-tips Untuk Menghadapi Perubahan Negatif Pada Siswa

Tips-tips untuk mengatasi kelelahan mental, diantaranya yaitu:

- 1) Siswa dianjurkan untuk beristirahat dan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dalam takaran yang cukup
- 2) Peninjauan kembali jam-jam dan jadwal belajar, sehingga memungkinkan siswa lebih giat lagi belajar
- 3) Mengubah dan menata kembali ruang belajar, sehingga siswa merasa berada di ruang kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar
- 4) Motivasi dan stimulasi dari guru atau orang tuanya, sehingga siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat.⁵⁹

4. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah suatu proses pembelajaran agar siswa lebih kreatif mengembangkan pengetahuannya melalui pengalaman-pengalaman untuk proses pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Fiqih merupakan pedoman atau tata cara yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti halnya mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya. Seperti halnya melaksanakan ibadah sholat, puasa, zakat, haji yang tujuannya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁶⁰

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam baik pada tingkat madrasah tsanawiyah maupun tingkat madrasah aliyah. Mata pelajaran ini membahas tentang hukum-hukum syariat islam. Hukum mempelajari fiqih ini untuk keselamatan di dunia dan di akhirat. Muatan mata pelajaran fiqih adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan

⁵⁹Fita Nur arifah, *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif, dan Profesional*, 53-53.

⁶⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 1971, 213.

manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya.⁶¹

Pembelajaran fiqih di arahkan untuk mengatur peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara sempurna. Pembelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang di atur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang di atur dalam fiqih muamalah.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial.⁶²

Ruang lingkup di madrasah tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia.⁶³

Pengajaran fiqih adalah bentuk pengajaran tentang segala bentuk hukum yang bersumber pada Al Quran, Sunnah, dan dalil-dalil syar'i lainnya. Tujuan pengajaran ini agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam serta dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

⁶¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 1971, 213.

⁶²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 1971, 35.

⁶³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 1971, 46.

⁶⁴ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 277.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar arah atau fokus penelitian ini tidak menjadi pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti. Selain itu, kegiatan penelusuran sumber juga berguna untuk membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka berfikir peneliti yang berkaitan dengan proses dan penulisan hasil penelitian ini.

Pertama, jurnal karya Sunhaji dengan judul penelitian “Konsep Manajemen Kelas dan Implementasinya dalam Pembelajaran” di dalamnya membahas tentang pengelolaan kelas yang merupakan bagian integral dari kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berjalan dengan efektif.⁶⁵

Kedua, jurnal karya Sujati dengan judul penelitian “Manajemen Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran” dalam jurnal ini dipaparkan tentang ketrampilan guru dalam mengelolakelas untuk menciptakan suasanakelas yang kondusif untuk belajar, baik secara fisik maupun secarapsikologis.⁶⁶

Ketiga, jurnal karya Husni El Hilali dengan judul “Pentingnya Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran” dalam jurnal ini membahas tentang pengelolaan kelas selalu diarahkan untuk mewujudkan suasanabelajar mengajar yang efektif dan menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan baik sesuai kemampuannya.⁶⁷

⁶⁵Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas dan Implementasi dalam Pembelajaran”, *Jurnal Kependidikan II*, no. 2 (2014): 2.

⁶⁶Sujati, “Manajemen Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2010): 7.

⁶⁷Husni El Hilali, “Pentingnya Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran”, *Jurnal Edu-Bio* 3, no. 1 (2012): 3.

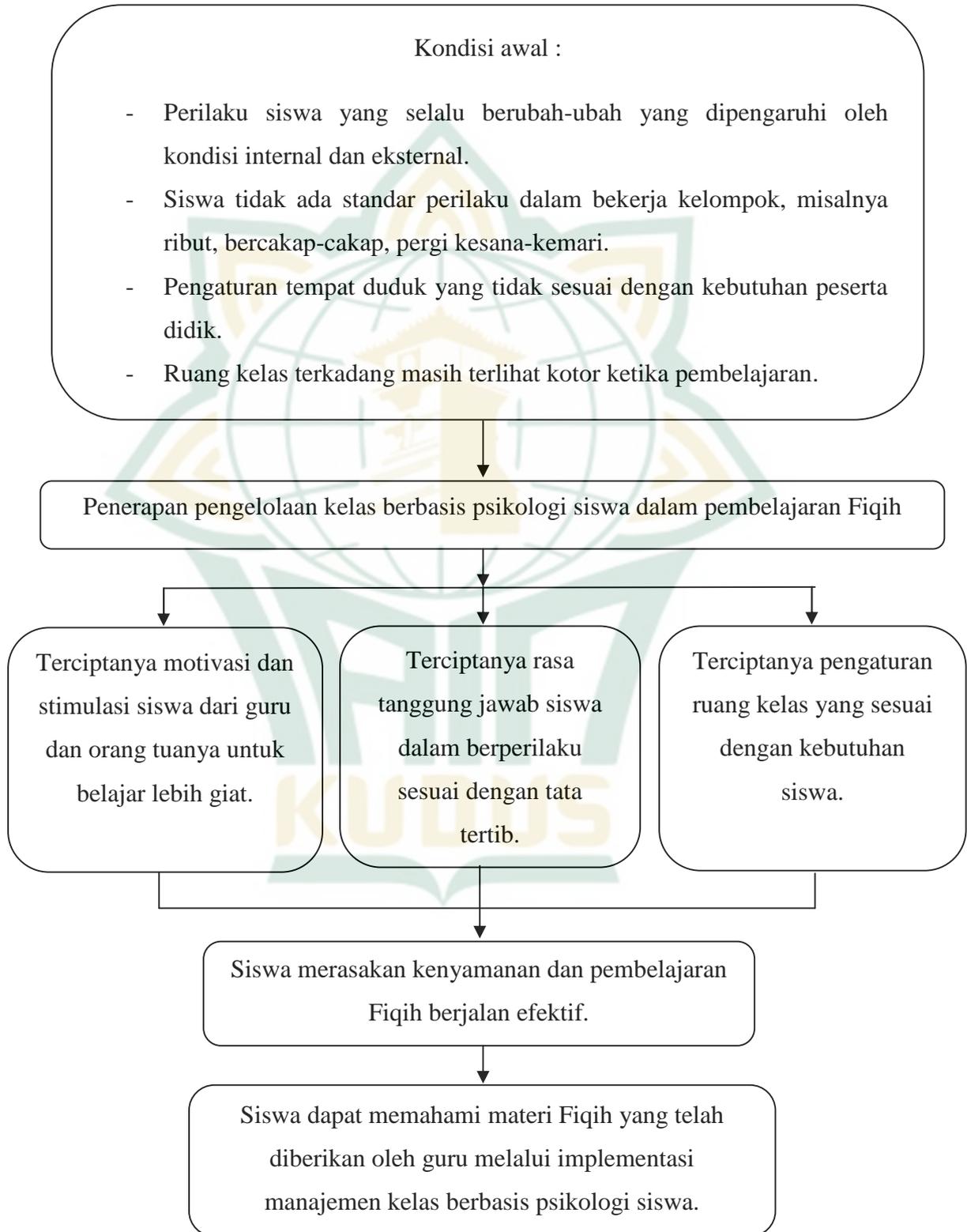
Bedasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Adapun persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menganalisis tentang pengelolaan kelas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini lebih menekankan pada implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran Fiqih.

C. Kerangka Berfikir

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengelola anak didiknya dikelas dengan menciptakan atau mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk mengurangi kesempatan kekacauan, keributan, kebosanan, dan gangguan, oleh sebab itu seorang guru harus memiliki kompetensi pengelolaan kelas yang baik, sehingga akan tercipta suasana belajar yang menarik, menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan, memelihara, dan mengendalikan kondisi belajar yang optimal bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.

Bertolak dari permasalahan tersebut, para pengelola dan tenaga pendidik agama di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus berusaha untuk menciptakan kelas yang efektif termasuk di antaranya pembelajaran Fiqih. Proses pembelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus tidak dengan mudah dapat dilaksanakan karena terkadang di dalam kelas terdapat siswa yang kurang nyaman dalam mengikuti pelajaran yang dikarenakan pengaturan tempat duduk lebih sering menggunakan formasi konvensional. Formasi konvensional merupakan pengaturan tempat duduk dan meja yang disusun secara berderet. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan yang baik akan manajemen kelasnya.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Patton dalam Molleong (2002) menggolongkan enam jenis pertanyaan yang saling berkaitan yaitu :

1. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman
Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan pengalaman yang telah dialami oleh informan atau subyek yang diteliti dalam hidupnya, baik dalam kehidupan pada waktu masih kanak-kanak, selama disekolah, di masyarakat, di tempat kerja dan lain-lain.
2. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat
Ada kalanya peneliti ingin meminta pendapat informan terhadap data yang diperoleh dari sumber tertentu.
3. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
Mendapatkan data tentang perasaan orang yang sifatnya afektif lebih sulit dibandingkan mendapatkan data yang sifatnya kognitif atau psikomotorik.
4. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan
Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan informan suatu kasus atau peristiwa yang mungkin diketahui.
5. Pertanyaan yang berkaitan dengan indera
Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan data atau informasi karena yang bersangkutan melihat, mendengarkan, meraba, mencium suatu peristiwa.
6. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi
Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan latar belakang subyek.⁶⁸

Berikut ini merupakan pertanyaan mengenai implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, yaitu:

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidika Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 323.

1. Bagaimana proses pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Kudus ?
2. Bagaimana interaksi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran fiqih ?
3. Bagaimana pengorganisasian guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif pada pembelajaran mata pelajaran fiqih ?
4. Apa saja masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa ?
5. Apa saja masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan ruang kelas ?
6. Apa saja hambatan-hambatan guru dalam menciptakan ruang kelas yang nyaman dalam pembelajaran fiqih ?
7. Bagaimana kedisiplinan siswa di dalam kelas dalam proses pembelajaran fiqih?
8. Apa yang dilakukan guru dalam menjaga kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran fiqih ?
9. Hukuman apa yang diberikan guru kepada siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran fiqih ?
10. Apa saja hambatan-hambatan guru dalam menciptakan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran fiqih
11. Bagaimana cara menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran fiqih?
12. Apa saja hambatan-hambatan guru dalam menciptakan penataan ruang kelas dalam proses pembelajaran fiqih ?
13. Bagaimana cara menangani hambatan-hambatan penataan ruang kelas dalam proses pembelajaran fiqih?
14. Bagaimana proses perencanaan manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada proses pembelajaran fiqih ?
15. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam merencanakan manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada proses pembelajaran fiqih?

16. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam merencanakan manajemen kelas berbasis psikologi siswa dalam proses pembelajaran fiqih?
17. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi guru dalam merencanakan manajemen kelas berbasis psikologi siswa dalam proses pembelajaran fiqih ?
18. Bagaimana proses pengorganisasian manajemen kelas berbasis psikologi siswa dalam proses pembelajaran fiqih ?
19. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam mengorganisasikan manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada proses pembelajaran fiqih?
20. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengorganisasikan manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada proses pembelajaran fiqih?
21. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi guru dalam mengorganisasikan manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada proses pembelajaran fiqih ?
22. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada proses pembelajaran fiqih ?
23. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada proses pembelajaran fiqih?
24. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan manajemen kelas pada proses pembelajaran fiqih ?
25. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan manajemen kelas pada proses pembelajaran fiqih ?
26. Bagaimana proses pengendalian manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada proses pembelajaran fiqih?
27. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam mengendalikan manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada proses pembelajaran fiqih?

28. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengendalikan manajemen kelas pada proses pembelajaran fiqih?
29. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi guru dalam mengendalikan manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada proses pembelajaran fiqih?
30. Bagaimana proses evaluasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada proses pembelajaran fiqih ?
31. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada proses pembelajaran fiqih?
32. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengevaluasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada proses pembelajaran fiqih?
33. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi guru dalam mengevaluasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada proses pembelajaran fiqih ?
34. Bagaimana proses guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran fiqih?
35. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan bagaimana cara mempertahankannya fiqih?
36. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran siswa fiqih?
37. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran siswa fiqih?
38. Bagaimana cara meningkatkan keefektivitasan pembelajaran fiqih dalam manajemen kelas berbasis psikologi siswa ?